

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembuangan yang tidak tepat dari sejumlah besar limbah B3 (bahan berbahaya dan beracun) yang dihasilkan adalah masalah besar bagi perusahaan manufaktur. Jenis limbah B3 yang tidak ditangani dengan baik memiliki potensi untuk merusak ekosistem di lingkungan sekitar. Limbah B3 berupa gas dapat merusak udara, sedangkan limbah B3 yang cair atau padat akan merusak kualitas air dan tanah. Bahaya kerusakan terhadap lingkungan perlu untuk diminimalkan, sehingga perusahaan manufaktur harus mengelola limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi.

Perusahaan manufaktur yang melakukan upaya dalam mengurangi kerusakan lingkungan adalah PT Panasonic Gobel Indonesia. PT Panasonic Gobel Indonesia mendasarkan desain produknya pada gagasan produksi, penyimpanan, penghematan dan manajemen energi. Konsep ini bertujuan untuk mengurangi pemanasan global. Empat konsep ini diterapkan dalam pembuatan produk elektronik dari Panasonic (Ganesa, 2022). Perusahaan manufaktur kedua yang mengurangi dampak kerusakan lingkungan yaitu Unilever. Unilever adalah salah satu perusahaan yang menerapkan “*go green*” pertama yang mengutamakan keberlanjutan dengan mengembangkan inisiatif global yang mendorong individu untuk membantu meningkatkan lingkungan dengan cara mengambil bagian dalam menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah, khususnya kemasan plastik yang telah dipilah sampah dari rumah. Unilever Indonesia melihat bahwa bank sampah merupakan salah satu sarana yang efektif dan bermanfaat bagi masyarakat. Kedua perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan hanya berfokus pada menghasilkan keuntungan, tetapi juga memprioritaskan melindungi ekologi lingkungan (*planet*), merawat pekerjaannya dan mendorong suasana kerja yang positif (*people*). *Profit, planet, dan people* merupakan 3P dari konsep *triple bottom line performance* (Michael, dkk., 2019). *Profit* adalah sumber pendanaan yang berasal dari internal perusahaan. Perusahaan secara umum mempunyai orientasi

utama untuk meningkatkan laba agar dapat mempertahankan keberlanjutan hidup perusahaan. Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh laba tetapi pelestarian lingkungan (*planet*) dan masyarakat serta karyawan (*people*). *Planet* adalah kepedulian perusahaan terhadap lingkungan hidup, sedangkan *people* merupakan kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat.

Konsep 3P mendasari pengembangan model penelitian ini. *Planet* dan *people* merupakan unsur yang mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan atau laba. Subramanyam (2017:91) mengemukakan bahwa ketika pendapatan dan biaya diakui, jumlah keuntungan dapat dihasilkan untuk mengukur kinerja keuangan. *Return On Asset* dan *Return on Equity* adalah metrik yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Unsur 3P kedua yang mendasari pengembangan model penelitian yaitu *planet*. *Planet* pada penelitian ini diproksikan dengan *green accounting*. Hamidi (2019) berpendapat bahwa *green accounting* merupakan solusi untuk permasalahan lingkungan, dengan adanya *green accounting* dapat membantu perusahaan untuk meminimalkan resiko lingkungan yang dihadapi. Pratiwi dan Rahayu (2018) berpendapat juga bahwa dengan adanya *green accounting* perusahaan dapat mengakui secara terbuka semua aktivitas perusahaan yang berakibat pada lingkungan. Isu lingkungan cukup mendapat sorotan dari masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat mengidentifikasi manfaat dalam pengelolaan limbah dan menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan. Penerapan *green accounting* dapat mempengaruhi loyalitas konsumen dan menambah jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah menguji dampak *green accounting* pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam studi yang dilakukan Prena (2021) terbukti bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Maya (2018) membuktikan bahwa implementasi *green accounting* memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan.

Planet dalam konsep 3P pada studi ini diproyeksikan dengan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan menunjukkan komitmen perusahaan untuk melestarikan lingkungan (Suaidah dan Putri, 2020). Manajemen dan konservasi

lingkungan didukung oleh pemerintah dari program PROPER. Direktorat Jenderal Polusi dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Hutan (KLHK) menyatakan bahwa PROPER adalah kebijakan pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan manajemen lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan undang-undang. Faizah (2020) berpendapat bahwa dalam mengevaluasi manajemen lingkungan perusahaan menggunakan Program Penilaian Performa Perusahaan (PROPER) untuk mengukur kinerja lingkungan.

Studi sebelumnya telah menunjukkan pengaruh kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER pada kinerja keuangan. Prena (2021) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Planet dan *people* pada penelitian ini diproksikan dengan *environmental, social, governance* (ESG). *Environmental* terkait dengan isu pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Aspek ini berkaitan dengan unsur *planet* dalam konsep 3P. Aspek sosial berkaitan dengan kehidupan perusahaan di tengah-tengah masyarakat. PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) merupakan salah satu contoh perusahaan yang menerapkan ESG. PKT dalam ESG ini menjadi tanggung jawab perusahaan dalam adanya tantangan ke depan yang lebih berorientasi pada lingkungan. PKT telah melakukan banyak hal terkait dengan ESG dalam usaha mengurangi emisi karbon. Lingkungan sekitar PKT, kendaraan bermotor diubah ke arah elektrik. PKT sudah menggunakan tenaga surya pada daerah perkantoran. Budaya ini dibentuk untuk menerapkan ESG. Putri (2023) menyatakan bahwa ESG sudah tertanam dalam strategi pengembangan perusahaan. Aspek *governance* berkaitan dengan ESG. ESG menggunakan konsep panduan akuntabilitas, tanggung jawab, dan independensi, sebagai kerangka kerja yang dibuat untuk membimbing manajemen organisasi.

Hasil penelitian terdahulu telah menguji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian Velte (2017) membuktikan bahwa ESG memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian Buallay (2019) menunjukkan ESG memiliki pengaruh positif karena diyakini mendatangkan pengembalian aset yang lebih besar.

Penelitian ini didasarkan pada konsep *triple bottom line performance* (3P). Konsep ini menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan tergantung pada upaya perusahaan untuk melakukan upaya pelestarian lingkungan dan perhatian perusahaan terhadap karyawan dan masyarakat. Penelitian ini didasarkan pada konsep *triple bottom line performance* (3P). Konsep ini menyatakan bahwa keberlanjutan perusahaan tergantung pada upaya perusahaan untuk melakukan upaya pelestarian lingkungan dan perhatian perusahaan terhadap karyawan dan masyarakat. *Green accounting*, kinerja lingkungan dan ESG mengarah pada unsur *planet* dalam konsep *triple bottom performance*. Unsur *planet* mengacu pada lingkungan hidup perusahaan yakni agar perusahaan mampu meminimalkan efek negatif terhadap lingkungannya. *Green accounting* memiliki unsur *planet* dalam konsep *triple bottom performance* (3P) karena *green accounting* merupakan kegiatan perusahaan dalam mengumpulkan, menganalisis serta melaporkan data lingkungan dan biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif bagi lingkungan dan mengurangi biaya yang akan timbul akibat dampak lingkungan. Kinerja lingkungan juga mengacu pada unsur *planet* dalam konsep *triple bottom line performance* (3P) karena interaksi antara bisnis dan lingkungan, termasuk dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, konsekuensi lingkungan dari kegiatan organisasi, dan implikasi lingkungan, serta mematuhi peraturan lingkungan kerja dikenal sebagai kinerja lingkungan. ESG mengacu pada unsur *planet* dan juga *people* dalam konsep *triple bottom line performance* (3P) karena ESG merupakan sebuah standar atau prinsip pengelolaan bisnis agar perusahaan dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi lingkungan, melainkan juga bagi masyarakat sosial dan tata kelola. Penelitian ini menduga bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting*, memperhatikan kinerja lingkungan, serta menjalankan ESG dalam kegiatan operasionalnya akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Sektor manufaktur adalah salah satu sektor yang secara luas mengeksplorasi topik yang terkait dengan lingkungan hidup, dan dalam penelitian ini, organisasi manufaktur memiliki dampak yang signifikan pada isu-isu seperti polusi, limbah, keselamatan produk, dan tenaga kerja. Akibatnya, perusahaan manufaktur membentuk mayoritas sampel dalam penelitian ini. Ini karena perusahaan yang

terlibat dalam manufaktur sering terlibat dengan masyarakat. Perusahaan manufaktur dapat mengatakan dari hasil produksinya bahwa ia tidak ingin menghasilkan limbah produksi, yang terkait erat dengan polusi lingkungan.

Penelitian ini menguji pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan dan ESG terhadap kinerja keuangan. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Penelitian-penelitian terdahulu sudah membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- b. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
- c. Apakah *environmental, social, dan governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *environmental, social, dan governance* terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh *green accounting*, kinerja lingkungan dan *ESG* terhadap kinerja keuangan.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang ramah lingkungan. Hasil penelitian ini dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bab 1 sampai dengan bab 5 sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini menjelaskan tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Pada bab 5 ini menjelaskan tentang simpulan, keterbatasan dan saran